

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata merupakan organ yang diciptakan Tuhan dan termasuk salah satu organ vital yang penting nilainya. Manusia dapat memperoleh informasi sebanyak 80% hanya dengan melihat (Kurmaselaet at. 2013). Kelainan refraksi merupakan kelainan pembiasan sinar pada mata sehingga pembiasan sinar tidak difokuskan pada retina. Pada kelainan refraksi terjadi ketidakseimbangan sistem optik pada mata sehingga menghasilkan bayangan yang kabur. Kelainan refraksi merupakan salah satu penyebab terbanyak gangguan penglihatan di seluruh dunia dan menjadi penyebab kedua kebutaan yang dapat diatasi (*American Academy of Ophthalmology, 2017*). Kelainan refraksi yang umum terjadi antara lain myopia (rabun jauh), hipermetropia (rabun dekat), dan astigmatisme.

Miopia adalah salah bentuk kelainan refraksi dimana sinar-sinar sejajar garis pandang pada keadaan mata tidak berakomodasi difokuskan di depan retina. Miopia dapat terjadi karena aksis bola mata relatif panjang dan disebut myopia aksial. Dapat juga karena indeks bias yang tinggi atau akibat indeks refraksi lensa dan kornea terlalu kuat, dalam hal ini disebut myopia refraktif (*American Academy of Ophthalmology, 2017*).

Gangguan penglihatan diperlukan alat bantu penglihatan salah satunya adalah lensa kontak. Lensa kontak merupakan salah satu bentuk alat alternatif yang digunakan untuk membantu mengatasi kelainan kelainan pada myopia. Lensa kontak adalah salah satu alat untuk koreksi kelaian refraksi sebagai alternatif kacamata, banyak sekali yang memilih lensa kontak dengan alasan estetis dan area pandangnya lebih baik dari kacamata. Alasan lain penggunaan lensa kontak karena lebih sesuai untuk aktivitas olahraga tertentu dan indikasi yang tidak dapat dikoreksi secara akurat dengan kacamata.

Untuk saat ini penggunaan lensa kontak di kalangan remaja dan dewasa sedang marak digunakan sebagai pengganti kacamata namun penggunaan lensa kontak tidak hanya sebagai pengganti kacamata saja, bisa juga sebagai faktor

pendukung dan penambah kecantikan apabila saat menggunakan make up, bahkan lensa kontak tersedia sebagai macam jenisnya dari segi warna, diameter bahkan motif. Namun banyak dari remaja dan dewasa saat ini banyak dari mereka yang masih belum sadar akan pentingnya untuk merawat lensa kontak lunak dengan benar, maka dari itu banyak yang menderita iritasi mata.

Sebagaimana Hasil analisis hubungan antara pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata diperoleh bahwa Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,003 (< 0,05)$, maka diambil kesimpulan bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=0,139$, artinya pemakai lensa kontak dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai resiko 0,1 kali lebih besar untuk mengalami iritasi mata dibandingkan dengan pemakai lensa kontak yang memiliki pengetahuan baik. (Alfarisi 1, 2018)

Data diatas bisa disimpulkan bahwa masih banyak orang yang belum paham bagaimana cara merawat lensa kontak lunak dengan baik dan benar. Karena dari itu dapat mengakibatkan terkenanya iritasi pada mata, maka dari itu kita sebagai optometri harus bisa memberi arahan kepada masyarakat bagaimana merawat lensa kontak lunak dengan baik dan benar.

Memakai lensa kontak lunak sebagai alat bantu pengelihatan merupakan sebuah pilihan. Namun demikian, pemakainya harus mengetahui bagaimana cara perawatan lensa kontak dengan baik dan benar, dengan begitu dapat terhindar dari penyakit mata, seperti konjungtivitis, iritasi, keratitis, syndrome mata kering, dll, trutama cidrea pada kornea. Mengetahui pemasangan dengan baik dan benar itu sangat penting seperti mencuci tangan hingga bersih, hindari memiliki kuku Panjang, lepas lensa kontak sebelum tidur, selalu membersihkan lensa kontak secara teratur, mengganti cairan, membersihkan tempat lensa kontak, dll. Hal itu tidak hanya membuat lensa kontak awet, tapi juga menghindari lensa kontak dari paparan kuman, ameba jamur, dan virus.

Pemakaian lensa kontak dapat menyebabkan kejadian seperti iritasi dan mata merah jika tidak bisa merawat lensa kontak dengan benar seperti kejadian yang sudah terjadi di Optik Kustin Ungaran yaitu seorang perempuan memakai lensa kontak saat tidur sehingga mengakibatkan luka pada kornea dan tumbuhnya jamur pada permukaan lensa kontak yang di pengaruhi oleh tangan yang kotor saat memasang lensa kontak sehingga mengakibatkan iritasi dan mata memerah. Oleh karena itu sangat penting seperti mencuci tangan hingga bersih, hindari memiliki kuku Panjang, lepas lensa kontak sebelum tidur, selalu membersihkan lensa kontak secara teratur, mengganti cairan, membersihkan tempat lensa kontak, dll. Hal itu tidak hanya membuat lensa kontak awet, tapi juga menghindari lensa kontak dari paparan kuman, ameba jamur, dan virus.

Pemakaian lensa kontak dengan tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan pemakaian akan mengakibatkan berbagai gejala pada mata seperti iritasi pada mata yang ditandai dengan mata merah, adanya debu halus pada area kornea, rasa pedih dan gatal pada mata yang menimbulkan kerusakan pada kornea mata dan sekitarnya. Data yang diperoleh dari Optik Kustin Ungaran pada tanggal 1 februari sampai dengan 30 Maret 2025 pasien yang menggunakan lensa kontak lunak adalah sebanyak 45 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul judul "Proses Pemasangan dan Perawatan Lensa Kontak Lunak Pada Penderita Myopia di Optik Kustin Ungaran"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masih banyak orang yang belum paham bagaimana cara pemasangan dan merawat lensa kontak lunak dengan baik dan benar sehingga mengakibatkan terkenanya iritasi pada mata sampai memerah dan infeksi bahkan luka pada kornea yang berpotensi menyebabkan gangguan penglihatan bahkan kebutaan , maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam rumusan masalah "Bagaimana proses perawatan lensa kontak lunak pada penderita myopia di Optik Kustin Ungaran"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuannya untuk mencapai Karya Tulis Ilmiah ini adalah ingin mengetahui prosedur perawatan lensa kontak lunak pada pasien penderita myopia di Optik Kustin Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proses perawatan lensa kontak lunak pada pasien penderita myopia.
- b. Untuk mengetahui berapa jumlah penderita myopia yang mendapatkan pelayanan lensa kontak lunak di Optik Kustin Ungaran.
- c. Memberi arahan kepada pasien bagaimana cara merawat lensa kontak lunak yang baik dan benar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Lebih memahami tata laksana pemasangan dan perawatan lensa kontak lunak.

2. Bagi Institusi

Khususnya untuk program studi Optometri Universitas Widya Husada Semarang, untuk menambah daftar referensi tentang lensa kontak yang berkaitan dengan prosedur perawatannya.

3. Bagi Pembaca

Khususnya mahasiswa Program Studi Optometri, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan Penyusunan karya tulis ini, memiliki ruang lingkup yang dibatasi oleh mata kuliah lensa kontak khususnya yang berorientasi pada persoalan prosedur perawatan lensa kontak lunak pada penderita myopia.

2. Ruang lingkup

tempat Tempat pengambilan data dilakukan di Optik Kustin Ungaran.

3. Ruang lingkup waktu Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 februari sampai dengan 30 Maret 2025.

